

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Menurut jenis data dan analisisnya dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 25) adalah penelitian yang menggunakan makna dibalik suatu gejala sosial dengan mendeskripsikan secara benar dan utuh serta teknik pengumpulan data dan analisis terdiri dari kata-kata yang didapat dari situasi ilmiah. Menurut Hariwijaya (2007: 43) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model perhitungan seperti matematik, aritmatik, statistik, atau komputer.

Moleong (2013: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk dapat memahami fenomena yang sedang dihadapi oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan secara lengkap yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata serta memanfaatkan pelbagai macam metode penelitian. Kesimpulan dari pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan makna dibalik suatu gejala sosial tentang apa yang dialami oleh suatu subjek penelitian dengan menjelaskan keadaan yang sebenarnya menggunakan cara deskripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang masalah penelitian tertentu, bukan survei statistik atau pertanyaan komparatif. Tujuan desain ini untuk mempersempit bidang yang sangat luas ke dalam satu atau beberapa hal yang

spesifik. Menurut Sugiyono (2009: 36), studi kasus merupakan penelitian yang menentukan kasus untuk diteliti secara mendalam dan terikat pada waktu dan lingkungan tertentu.

Studi kasus merupakan pendekatan yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana” dan “mengapa”, bila peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Kekuatan yang unik dari metode studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan dengan berbagai jenis bukti (multi sumber bukti) yaitu dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. (Yin, 2006: 1)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang “bagaimana” strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan akuisisi arsip tokoh. Apakah strategi yang dilakukan selama ini sudah mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses akuisisi arsip statis tokoh. Pemilihan metode tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengkaji secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti perlu mendapatkan informasi dari arsiparis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang menangani kegiatan akuisisi, agar dapat memahami gambaran mengenai kasus tersebut secara detail dengan menggunakan sumber data berupa observasi terhadap kegiatan akuisisi arsip tokoh yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, melakukan

wawancara dengan pengelola, serta mengkaji data arsip dokumentasi terkait akuisisi arsip tokoh atau bisa disebut dengan studi dokumentasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2009: 137), berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

3.4.1.1 Data Primer.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara secara mendalam kepada pegawai dari Sub Bidang Akuisisi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.4.1.2 Data Sekunder.

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan secara langsung datanya kepada pengumpul data, misalnya dapat melalui orang lain atau dokumen. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari studi pustaka berupa laporan tahunan mengenai penyerahan arsip statis kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 87 tahun 2008, Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, Standar Operasional Prosedural (SOP) Pelaksanaan akuisisi arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah objek penelitian dengan mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang, atau tempat tertentu. (Sugiyono, 2009: 215). Sumber data dalam penelitian ini yaitu tindakan dan kata-kata hasil wawancara dengan pegawai Sub Bidang Akuisisi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Povinsi Jawa Tengah serta sumber tertulis berupa buku mengenai akuisisi arsip, jurnal, laporan tahunan dan laporan rencana tahunan dan juga foto hasil dokumentasi penelitian.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Akuisisi Arsip Tokoh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2007: 90). Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai arsiparis Sub Bagian Akuisisi Arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang menjalankan tugas akuisisi arsip dalam upaya memperkaya khazanah arsip tokoh di Jawa Tengah.

3.4 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data penelitian. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria peneliti, yaitu informan yang mengetahui segala kegiatan mengenai akuisisi arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah Pegawai Arsiparis Sub Bagian Akuisisi Arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sub bagian Akuisisi Arsip Merupakan seksi yang bertanggungjawab atas Akuisisi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Ketua Sub Bagian merupakan informan kunci dalam penelitian ini dan atas saran dan petunjuk dari beliau untuk mewawancarai beberapa Pegawai Sub Bidang Akuisisi untuk memperoleh data yang diperlukan. Serta seorang tokoh budayawan yang telah menjalani proses akuisisi arsip perseorangan sebagai informan pembanding data yang diperoleh pihak kearsipan dengan fakta di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena sifatnya yang strategis. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama menurut Sugiyono (2009: 293) adalah observasi nonpartisipasif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau yang biasa disebut triangulasi. Menurut Moleong (2007: 234), Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumentasi atau secara gabungan daripadanya.

3.5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 138) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui secara mendalam dari responden serta jumlah responden sedikit. Menurut Moleong (2013: 186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Penelitian ini menerapkan wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*). Menurut Sugiyono (2009: 233) wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pertanyaan wawancara untuk pegawai Sub Bidang Akuisisi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Sub Bidang Akuisisi dalam melaksanakan kegiatan akuisisi arsip tokoh di wilayah Jawa tengah.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak khusus dilakukan untuk orang tetapi pada objek-objek alam dan lain hal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi maka penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. (Sugiyono, 2009: 145).

Menurut Siswanto (2012: 65) observasi adalah teknik yang dilakukan dengan melihat, mengamati, dan mencatat proses dari objek penelitian. Pada penelitian ini penulis akan melakukan observasi non partisipasif dengan mengamati secara langsung bagaimana keadaan pengelolaan dan penyimpanan arsip statis khususnya arsip tokoh di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pengamatan dari Sub Bidang Akuisisi dilakukan dengan melihat sarana dan prasarana dalam pelaksanaan akuisisi dan pelestarian arsip. Pengamatan tahap evaluasi dilakukan dengan melihat laporan akhir tahunan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai literatur yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menambah literatur yang memiliki relevansi dengan kegiatan akuisisi melalui buku tata cara akuisisi arsip, jurnal analisis pelaksanaan akuisisi arsip pada masa orde baru di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, laporan tahunan serta Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan pusat fikir dari suatu penelitian. Analisis digunakan untuk dapat mengetahui makna dari data yang diperoleh. Proses analisis dilakukan dengan merujuk pada landasan teori yang digunakan. Analisis menurut Sugiyono (2009: 200) adalah usaha untuk dapat menguraikan fokus kajian menjadi bagian-bagian agar lebih mudah dipahami duduk perkaranya. Pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2013: 248) ialah upaya untuk dapat memahami masalah dengan sejumlah data. Proses analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menentukan pola, mempelajari hal yang dianggap penting, dan menentukan apa yang akan diceritakan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:218), aktivitas analisis data terdiri atas:

3.6.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Saat melakukan penelitian pasti akan didapat data wawancara yang sangat banyak dan beragam. Oleh karena itu, perlu adanya analisis data secara reduksi. Data ditulis secara terperinci kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan fokus kepada hal-hal yang penting. Data wawancara dipilih-pilih untuk dikategorikan kedalam tiap permasalahan dengan uraian singkat, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan. Data dikategorikan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi.

Hasil wawancara yang beragam kemudian difokuskan berdasarkan pertanyaan wawancara yang diajukan. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih

jelas tentang manajemen strategi arsip statis tokoh di Sub Bidang Akuisisi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik berikutnya adalah teknik penyajian data. Data yang telah direduksi akan dijabarkan pada penyajian data ini. Penyajian data dilakukan agar hasil reduksi terorganisasi dan tersusun sehingga dapat terlihat pola hubungan antar data. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan agar dapat diketahui bagaimana pola hubungannya. Penyajian data tidak hanya mendeskripsikan data secara naratif namun harus disertai analisis.

Penyajian data dilakukan dengan membuat tabel reduksi hasil wawancara informan yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti sesuai dengan maksud informan. Teknik penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan uraian singkat. Tujuan dari penyajian data adalah agar peneliti memahami apa yang terjadi dan memudahkan untuk kerja selanjutnya.

3.6.3 Pengambilan Simpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini berupa penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh yang menjadi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mengetahui makna, pola, atau alur sebab akibat dari suatu penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai manajemen strategi dalam kegiatan akuisisi dan prosedur akuisisi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.7 Uji Keabsahan Data

Tidak semua data yang diperoleh peneliti selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Maka dari itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan ataupun tidak. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (Emzir, 2011:82). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009: 373). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan pernyataan informan kunci, dan informan serta informan tokoh paska-akuisisi yang diperoleh dari hasil wawancara.